

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan serangkaian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiyono (2023:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan sebagai panduan bagi peneliti dalam merancang dan menjalankan penelitian secara sistematis, sehingga permasalahan yang dikaji dapat dianalisis dan di selesaikan dengan tepat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri berakar pada filsafat positivisme, yang menekankan pada pendekatan ilmiah dengan prinsip empiris, objektif, serta sistematis. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh bersifat terukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga menghasilkan temuan yang rasional serta dapat diuji secara sistematis (Sugiyono, 2023:16). Adapun penjelasan mengenai metode deskriptif dan verifikatif adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan (Sugiyono, 2023:64) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari

hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana karakteristik penggunaan *Spotify* oleh generasi Z di Kota Bandung, bagaimana pola distribusi musik lokal melalui platform *Spotify* di kalangan generasi Z di Kota Bandung, dan bagaimana tingkat keberlanjutan budaya musik lokal pada generasi Z di Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut (Sugiyono, 2023:66) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik penggunaan *Spotify* terhadap distribusi musik lokal, pengaruh distribusi musik lokal terhadap keberlanjutan budaya, serta pengaruh karakteristik penggunaan *Spotify* dan distribusi musik lokal terhadap keberlanjutan budaya pada generasi Z di Kota Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan elemen utama yang menjadi fokus analisis, karena pendekatan ini berpandangan bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan ke dalam variabel-variabel tertentu. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai atribut yang dimiliki oleh seseorang atau suatu objek, yang menunjukkan adanya variasi antara satu dengan yang lainnya. Variasi ini memungkinkan variabel untuk diukur dan dianalisis secara sistematis dalam penelitian (Sugiyono, 2023:67).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disusun dalam bentuk tabel yang menjelaskan cara pengukuran setiap variabel. Tabel ini mencakup dimensi, indikator, ukuran, serta skala penelitian, sehingga memungkinkan pengukuran yang sistematis dan objektif terhadap variabel yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Variasi ini ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024:68). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel karakteristik penggunaan *Spotify* (X_1), distribusi musik lokal (X_2), keberlanjutan budaya (Y). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabelvariabel tersebut yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* atau variabel terikat (Sugiyono, 2024:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent* yaitu, sebagai berikut:

a. Karakteristik Penggunaan *Spotify* (X_1)

Menurut (Unud, 2024) Menyatakan bahwa:

“Pengguna *Spotify* adalah individu yang menggunakan layanan streaming musik dari *Spotify* untuk mendengarkan lagu dan podcast secara online.”

b. Distribusi Musik Lokal (X_2)

Menurut Nugroho *et al* (2021:2) menyatakan bahwa:

“Distribusi Musik Lokal adalah proses penyebaran karya musik yang dihasilkan oleh musisi atau pelaku industri di tingkat lokal kepada

masyarakat luas, baik melalui jalur label maupun independen, dengan memanfaatkan media fisik maupun digital.”

2. Variabel Terikat *Dependent* (Y)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2024:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel Keberlanjutan Budaya. (Audy & Harsono, 2025:1313) menyatakan bahwa:

“Keberlanjutan budaya adalah kemampuan kebudayaan lokal untuk tetap hidup, berkembang, dan relevan di tengah arus globalisasi tanpa kehilangan nilai, identitas, dan fungsi sosialnya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pengukuran dan pemahaman terhadap variabel yang diteliti. Proses ini melibatkan penjabaran variabel secara rinci agar peneliti dapat menentukan alat ukur yang sesuai dengan konsep yang telah didefinisikan. Elemen yang dijelaskan dalam operasionalisasi variabel meliputi nama variabel, definisi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran. Umumnya, operasionalisasi variabel disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Proses ini menjadi landasan penting dalam menyusun instrumen penelitian dan menganalisis hasil secara sistematis.

Sesuai dengan judul penelitian, terdapat tiga variabel utama, yaitu karakteristik penggunaan *Spotify* (X_1), distribusi musik lokal (X_2), keberlanjutan budaya (Y). ketiga variabel ini digunakan untuk menetapkan dimensi variabel yang selanjutnya dikembangkan menjadi indikator, kemudian diperluas menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Kuesioner tersebut disusun dengan skala pengukuran yang sesuai guna memastikan validitas dan reliabilitas

data yang diperoleh. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Karakteristik Pengguna Spotify (X₁) “Pengguna Spotify adalah individu yang menggunakan layanan streaming musik dari Spotify untuk mendengarkan lagu dan podcast secara online.” (Unud, 2024)	1. Intensitas Penggunaan	a. Durasi mendengarkan musik melalui Spotify	Tingkat durasi mendengarkan musik melalui Spotify dalam satu hari	Ordinal	1
		b. Penggunaan Spotify dalam aktivitas sehari-hari	Tingkat kebiasaan penggunaan Spotify dalam aktivitas sehari-hari	Ordinal	2
	2. Pemenuhan Kebutuhan	a. Spotify sebagai sarana hiburan	Tingkat pemanfaatan Spotify sebagai sarana hiburan	Ordinal	3
		b. Spotify membantu memperbaiki suasana hati	Tingkat fungsi Spotify dalam memperbaiki suasana hati pengguna	Ordinal	4
	3. Preferensi Penggunaan	a. Spotify sebagai pilihan utama	Tingkat kecenderungan pengguna menjadikan Spotify sebagai pilihan utama	Ordinal	5
		b. Kenyamanan penggunaan Spotify	Tingkat kenyamanan pengguna dalam menggunakan Spotify	Ordinal	6
		c. Prioritas penggunaan Spotify	Tingkat kecenderungan pengguna memilih Spotify dibanding platform lain	Ordinal	7
		d. Kepuasan pengalaman penggunaan	Tingkat kepuasan pengguna terhadap pengalaman menggunakan Spotify	Ordinal	8
	4. Konsumsi musik berbasis sistem	a. Penggunaan rekomendasi Spotify	Tingkat penggunaan rekomendasi lagu Spotify	Ordinal	9
		b. Pemanfaatan fitur Spotify	Tingkat penggunaan fitur	Ordinal	10

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			<i>Spotify</i> saat mendengarkan musik		
		c. Kepuasan terhadap sistem rekomendasi <i>Spotify</i>	Tingkat manfaat sistem rekomendasi <i>Spotify</i> bagi pengguna	Ordinal	11
		d. Penggunaan rekomendasi <i>Spotify</i>	Tingkat penggunaan sistem rekomendasi <i>Spotify</i> dalam aktivitas mendengarkan musik	Ordinal	12
		e. Kesesuaian rekomendasi <i>Spotify</i> dengan selera pengguna	Tingkat kesesuaian rekomendasi <i>Spotify</i> dengan selera pengguna	Ordinal	13
		f. Persepsi fitur otomatis <i>Spotify</i>	Tingkat penilaian pengguna terhadap fitur pemutaran otomatis <i>Spotify</i>	Ordinal	14
Distribusi Musik Lokal (X₂) “Distribusi Musik Lokal adalah proses penyebaran karya musik yang dihasilkan oleh musisi atau pelaku industri di tingkat lokal kepada masyarakat luas, baik melalui jalur label maupun independen, dengan memanfaatkan media fisik maupun digital.” Nugroho et al (2021:2)	1. Ketersediaan Musik Lokal	a. Banyaknya pilihan musik lokal di <i>Spotify</i>	Tingkat ketersediaan pilihan musik lokal pada <i>Spotify</i>	Ordinal	15
		b. Kemudahan pencarian musik lokal melalui <i>Spotify</i> .	Tingkat kemudahan pengguna menemukan musik lokal melalui fitur pencarian <i>Spotify</i>	Ordinal	16
		c. Cakupan wilayah musik lokal di <i>Spotify</i> .	Tingkat keberagaman wilayah asal musik lokal yang tersedia di <i>Spotify</i>	Ordinal	17
		d. Kemudahan menemukan musik lokal dibanding musik internasional	Tingkat kemudahan pengguna menemukan musik lokal dibanding musik internasional	Ordinal	18
		e. Kemunculan musik lokal dalam rekomendasi <i>Spotify</i>	Tingkat kemunculan musik lokal dalam rekomendasi <i>Spotify</i>	Ordinal	19

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		f. Keragaman pilihan musik lokal di <i>Spotify</i>	Tingkat keragaman pilihan musik lokal yang tersedia di <i>Spotify</i>	Ordinal	20
		g. Kemudahan menemukan musik lokal daerah tertentu	Tingkat kemudahan menemukan musik lokal dari daerah tertentu	Ordinal	21
	2. Kemudahan Akses Musik Lokal	a. Kemudahan memutar musik lokal kapan saja.	Tingkat kemudahan pengguna mengakses musik lokal kapan saja	Ordinal	22
		b. Kemudahan akses musik lokal bagi pengguna <i>Spotify</i>	Tingkat kemudahan akses musik lokal bagi seluruh pengguna <i>Spotify</i>	Ordinal	23
		c. Kemudahan memutar ulang musik lokal.	Tingkat kemudahan pengguna memutar ulang musik lokal	Ordinal	24
		d. Kemudahan penggunaan fitur <i>Spotify</i>	Tingkat aktivitas pengguna dalam membuat playlist musik lokal	Ordinal	25
	3. Keterlibatan Pengguna	a. Ketertarikan membuat playlist musik lokal	Tingkat ketertarikan pengguna dalam membuat playlist yang memuat musik lokal	Ordinal	26
		b. Berbagi musik lokal kepada orang lain.	Tingkat partisipasi pengguna menyebarkan musik lokal	Ordinal	27
		c. Perhatian <i>Spotify</i> terhadap promosi musik lokal	Tingkat perhatian <i>Spotify</i> terhadap promosi musik lokal	Ordinal	28
		d. Daya tarik promosi musik lokal di <i>Spotify</i>	Tingkat ketertarikan pengguna terhadap promosi musik lokal di <i>Spotify</i>	Ordinal	29
	4. Persepsi Nilai Musik Lokal	a. Penilaian kualitas musik lokal.	Tingkat penilaian pengguna terhadap kualitas musik lokal	Ordinal	30

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Keberlanjutan Budaya (Y) “Keberlanjutan budaya adalah kemampuan kebudayaan lokal untuk tetap hidup, berkembang, dan relevan di tengah arus globalisasi tanpa kehilangan nilai, identitas, dan fungsi sosialnya.” (Audy & Harsono, 2025:1313)	1. Kesadaran Identitas Budaya	a. Ketertarikan mengenal budaya daerah melalui musik lokal.	Tingkat ketertarikan pengguna mengenal budaya daerah melalui musik lokal	Ordinal	31
		b. Kesesuaian musik lokal dengan budaya daerah	Tingkat persepsi kesesuaian musik lokal dengan budaya daerah	Ordinal	32
		d. Ketertarikan mengenal budaya melalui musik lokal	Tingkat minat pengguna mengenal budaya melalui musik lokal	Ordinal	33
		e. Peran musik lokal dalam pengenalan budaya Indonesia	Tingkat persepsi pengguna terhadap peran musik lokal dalam mengenalkan budaya Indonesia	Ordinal	34
		f. Kebanggaan terhadap musik lokal	Tingkat kebanggaan pengguna saat mendengarkan musik lokal	Ordinal	35
		g. Pentingnya identitas budaya dalam musik lokal	Tingkat persepsi pengguna terhadap pentingnya identitas budaya dalam musik lokal	Ordinal	36
	2. Partisipasi Penguatan Budaya	a. Peran musik lokal dalam memperkuat solidaritas budaya	Tingkat persepsi pengguna terhadap peran musik lokal dalam memperkuat solidaritas budaya	Ordinal	37
		b. Musik lokal sebagai bentuk pelestarian budaya	Tingkat kesadaran pengguna bahwa musik lokal menjadi bentuk pelestarian budaya	Ordinal	38
		c. Pentingnya menjaga keberadaan musik lokal	Tingkat kesadaran pengguna menjaga keberadaan musik lokal	Ordinal	39
		e. Tanggung jawab generasi muda terhadap pelestarian budaya	Tingkat kesadaran generasi muda terhadap pelestarian budaya	Ordinal	40
		b. Ketertarikan mengikuti	Tingkat ketertarikan	Ordinal	41

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Kesadaran Sosial Budaya	perkembangan musik lokal budaya	mengikuti perkembangan musik lokal bernuansa budaya		
		c. Relevansi musik lokal bagi generasi saat ini	Tingkat persepsi relevansi musik lokal dalam kehidupan generasi saat ini	Ordinal	42
		d. Preferensi tren musik luar dibanding budaya lokal	Tingkat kecenderungan pengguna memilih tren musik luar dibanding budaya lokal	Ordinal	43
		e. Ketertarikan terhadap perkembangan musik lokal budaya	Tingkat minat terhadap perkembangan musik lokal budaya	Ordinal	44
		f. Kecenderungan memilih musik populer	Tingkat kecenderungan memilih musik populer dibanding musik budaya lokal	Ordinal	45
		g. Perhatian terhadap unsur budaya dalam musik	Tingkat perhatian pengguna terhadap unsur budaya dalam musik	Ordinal	46
	4. Adaptasi Budaya dalam Era Digital	a. Dukungan terhadap keberlangsungan musik lokal	Tingkat keinginan pengguna mendukung keberlangsungan musik lokal	Ordinal	47

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Dalam sebuah penelitian, diperlukan objek atau subjek yang akan diteliti agar permasalahan yang ada dapat dianalisis dan diselesaikan. Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian. Dengan menentukan populasi, peneliti dapat mengelola dan mengolah data secara lebih efektif. Untuk mempermudah proses pengolahan data, peneliti kemudian mengambil sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, yang disebut sebagai sampel. Pada

penelitian ini, populasi dan sampel ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2024:126). Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Bandung yang menggunakan *Spotify*. Karena tidak seluruh Generasi Z di Kota Bandung merupakan pengguna *Spotify* dan tidak tersedia data jumlah pengguna secara pasti, maka populasi ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu individu yang termasuk Generasi Z, Berdomisili di Kota Bandung, dan menggunakan *Spotify* dalam aktivitas streaming musik.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Ketika jumlah populasi relatif besar dan peneliti menghadapi keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya, maka tidak seluruh anggota populasi dapat diteliti. Peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat menggambarkan kondisi populasi secara umum, sehingga pemilihan sampel harus dilakukan secara tepat dan representatif agar kesimpulan yang dihasilkan tidak menimbulkan bias (Sugiyono, 2023:127).

Tidak seluruh anggota populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan hanya berasal dari sebagian populasi yang

memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023:133). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Bandung dan menggunakan *Spotify* dalam aktivitas streaming musik.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Roscoe yang dikutip oleh (Sugiyono, 2023:144), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif berada pada kisaran 30 hingga 500 responden, serta untuk penelitian yang menggunakan analisis multivariat seperti regresi, jumlah sampel minimal yang disarankan adalah 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Dengan jumlah variabel sebanyak tiga, maka jumlah sampel minimal yang disyaratkan adalah 30 responden. Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih stabil dan representatif, penelitian menetapkan jumlah sampel minimal sebanyak 100 responden, yang dinilai telah memenuhi kecukupan data untuk analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023:128), terdapat berbagai teknik yang dapat diterapkan dalam proses pengambilan sampel. Secara umum, teknik sampling dikategorikan ke dalam dua jenis utama, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*, yang masing-masing memiliki pendekatan dan karakteristik berbeda dalam menentukan sampel yang mewakili populasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2023:131). Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana responden dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023:133). Pemilihan teknik ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk mendapatkan responden yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian, yaitu responden yang termasuk Generasi Z, berdomisili di Kota Bandung, menggunakan *Spotify*, dan pernah mendengarkan musik lokal. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui Google Form.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam mendukung penyelesaian masalah penelitian. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai metode dan sumber. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2023:194). Adapun metode serta sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui survei langsung pada objek penelitian yang relevan dengan

permasalahan yang dikaji. Data primer diperoleh secara langsung dari responden asli dan dikumpulkan guna menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada *Gen Z* di Kota Bandung sebagai lokasi penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. (Sugiyono, 2023:199) kuesioner dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, serta dapat disebarkan secara langsung ataupun melalui media *online*. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator yang meliputi variabel Karakteristik pengguna *Spotify* (X_1), Distribusi musik lokal (X_2), dan penggunaan Keberlanjutan budaya (Y). Kuesioner kemudian disebarkan secara *online* menggunakan Google Form kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023:203). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati pola penggunaan dan pemanfaatan fitur layanan *Spotify*, khususnya yang berkaitan dengan karakteristik penggunaan *Spotify*, mekanisme distribusi musik lokal, serta

interaksi pengguna terhadap konten musik lokal dalam aktivitas mendengarkan musik digital. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui kuesioner dan studi pustaka, terutama dalam memahami peran *Spotify* terhadap keberlanjutan budaya musik lokal.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data sekunder secara teoritis. Data ini berfungsi sebagai referensi serta pendukung dalam pembahasan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diteliti.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data atau informasi yang diperoleh dengan mempelajari buku, literatur, dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan variabel penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis penelitian.

b. Jurnal

Jurnal ilmiah mencakup berbagai bidang ilmu yang berhubungan dengan topik penelitian dan dapat digunakan untuk membandingkan dan mendukung temuan penelitian.

c. Internet

Internet merupakan salah satu sumber data sekunder yang dapat digunakan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Berbagai

data yang tersedia di internet, seperti annual report yang dipublikasikan di situs web resmi perusahaan. Internet juga menyediakan berbagai sumber ilmiah lainnya, seperti jurnal akademik, artikel penelitian, makalah, dan karya tulis yang telah dipublikasikan secara resmi.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023:156), menyatakan bahwa:

“Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel dalam suatu penelitian guna memperoleh data yang mendukung proses analisis. Jumlah instrumen yang digunakan bergantung pada banyaknya variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan akan melalui dua jenis pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang tetap atau tidak berbeda secara signifikan ketika digunakan dalam kondisi yang serupa.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur variabel yang sebenarnya terjadi pada

objek penelitian. Konsep ini mencerminkan tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila data yang diperoleh melalui pengukuran mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pengujian validitas setiap item dalam instrumen, dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, yaitu jumlah keseluruhan dari skor tiap butir pertanyaan. Hasil dari perhitungan korelasi ini kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, nilai koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2023:246). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden uji coba

$\sum Xi$: Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum Yi$: Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing masing skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing masing skor x

Menurut (Sugiyono, 2023:181), suatu instrument dikatakan memenuhi kriteria validitas apabila memenuhi syarat berikut:

- a. Apabila nilai $r \geq 0,3$, maka instrumen atau item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan valid.

- b. Apabila nilai $r \leq 0,3$, maka instrumen atau item pernyataan tidak menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan tidak valid.

Proses pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tingkat validitas setiap butir pernyataan dianalisis melalui *Pearson Correlation*, yang berfungsi untuk melihat sejauh mana suatu item memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel yang diwakilinya. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas yaitu derajat konsistensi dan stabilitas data. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses karena menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2024:268). Uji reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha* (α):

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{\frac{2}{b}}^2}{\sigma_{\frac{2}{t}}^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 : Reabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

b : Variabel no genap

$\sum \sigma^2_{\frac{2}{b}}$: Jumlah varians butir

$\sigma^2_{\frac{2}{t}}$: Varians total

Pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat dari nilai koefisien Alpha yang dihasilkan. Apabila nilai Alpha $\geq 0,7$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Apabila nilai Alpha $\leq 0,7$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{kritis} yang disesuaikan dengan jumlah responden dan taraf signifikansi yang digunakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{kritis}$, maka instrumen atau item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total dan dinyatakan reliabel.
- b. Apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{kritis}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya terkumpul. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penjabaran data dalam bentuk tabulasi, serta penyajian data secara sistematis. Analisis data melibatkan perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2023:206).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, di mana setiap jawaban responden diberi nilai berdasarkan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2023:146), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala *likert*, variabel yang diukur dijabarkan ke dalam indikator-indikator tertentu, yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan item instrumen penelitian, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Setiap item dalam instrumen yang menggunakan skala likert memiliki rentang jawaban dengan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan pemberian skor pada masing-masing pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2023:147)

Berdasarkan tabel 3.2, alternatif jawaban beserta bobot nilai untuk setiap item dalam kuesioner dapat diidentifikasi. Pemberian bobot nilai pada skala *likert* bertujuan untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan jawaban responden. Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis. Dengan demikian, data yang diperoleh diinterpretasikan secara sistematis guna mendukung temuan penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan serta kejadian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul secara objektif, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023:206).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang meliputi variabel penelitian yaitu karakteristik penggunaan *Spotify*, distribusi musik lokal, keberlanjutan budaya. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan total skor yang diperoleh dari jawaban responden. Total skor tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam penentuan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan dalam kuesioner. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik data pada setiap variabel, disusun tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan tingkat perolehan penilaian skor masing – masing variabel.

Data hasil kuesioner dianalisis dengan menghitung nilai rata – rata sebagai dasar interpretasi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata – rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah nilai rata – rata skor diperoleh, tahap selanjutnya adalah memposisikan hasil tersebut ke dalam garis kontinum untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden. Penentuan kategori jawaban responden dilakukan dengan mengelompokkan nilai skor ke dalam interval tertentu berdasarkan skala yang telah ditetapkan, dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5 - 1 = 4$

Rentang Skor : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

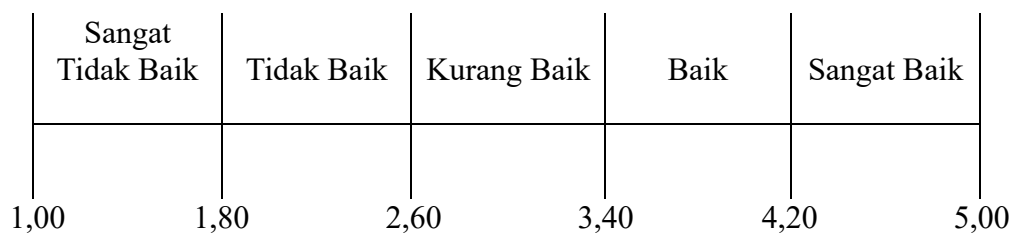
Maka dapat ditentukan kategori skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2023:147)

Berdasarkan hasil di atas, maka kategori skala tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum yaitu, sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori serta menghasilkan informasi ilmiah baru dengan menentukan status hipotesis, apakah diterima atau ditolak (Sugiyono, 2023:54) . Analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik penggunaan *Spotify* dan distribusi musik lokal terhadap keberlanjutan budaya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, karena variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen. Adapun beberapa pengujian yang digunakan dalam analisis verifikatif meliputi:

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2023:258). Teknik ini bertujuan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik yang bersifat positif maupun negatif. Regresi linier berganda juga dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen.

Penggunaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah variabel independen yang lebih dari satu, sehingga diperlukan model analisis yang mampu menjelaskan pengaruh beberapa variabel secara simultan terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik penggunaan *Spotify* dan distribusi musik lokal terhadap keberlanjutan budaya. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y : Variabel terikat (keberhasilan usaha)

- a : Bilangan konstanta
- β_1, β_2 dan β_3 : Koefisien kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan dan risiko penggunaan
- X_1 : Variabel bebas (kemudahan penggunaan)
- X_2 : Variabel bebas (keamanan penggunaan)
- X_3 : Variabel bebas (risiko penggunaan)
- e : *Error* (faktor lain diluar model yang turut memengaruhi Y)

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Indartini & Mutmainah, 2024:34). Analisis korelasi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara karakteristik penggunaan *Spotify* (X_1) dan distribusi musik lokal (X_2) terhadap keberlanjutan budaya (Y). Analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat hubungan antarvariabel penelitian secara simultan, yang selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- R^2 : Koefisien korelasi ganda
- $JK_{regresi}$: jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi $\sum$
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Cara untuk mencari $JK_{(reg)}$ yaitu dihitung dengan rumus berikut:

$$JK_{(reg)} = \beta_1 \sum X_2 Y + \beta_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \left(\sum X_1 Y \right) - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \left(\sum X_2 Y \right) - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang dihasilkan, tingkat hubungan antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Apabila $r = -1$, menunjukkan hubungan linear negatif (berlawanan arah).

Apabila $r = 0$, menunjukkan tidak terdapat hubungan linear

Apabila $r = +1$, menunjukkan terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara $+1$ s/d -1 . Koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan tingkat kekuatan serta arah hubungan linier antara dua variabel. Besar kecilnya nilai koefisien korelasi mencerminkan kuat atau lemahnya hubungan antarvariabel yang diteliti. terdapat dalam klasifikasi nilai koefisien korelasi sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2023:248)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase (%) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Indartini & Mutmainah, 2024:45). Koefisien determinasi dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat sejauh mana karakteristik penggunaan *Spotify* (X_1) dan distribusi musik lokal (X_2) mampu menjelaskan keberlanjutan budaya (Y) pada Generasi Z di Kota Bandung. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu koefisien determinasi berganda secara simultan dan koefisien determinasi secara parsial. Dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Simultan)

Analisis koefisien determinasi berganda secara simultan digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Melalui analisis ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi karakteristik penggunaan *Spotify* (X_1) dan distribusi musik lokal (X_2) dalam menjelaskan variasi keberlanjutan budaya (Y) pada Generasi Z di Kota Bandung. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis koefisien determinasi berganda simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen secara terpisah. Koefisien determinasi parsial dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi karakteristik penggunaan *Spotify* (X_1) dan distribusi musik lokal (X_2) terhadap keberlanjutan budaya (Y) secara parsial, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Nilai koefisien determinasi parsial menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Adapun perhitungan koefisien determinasi parsial dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Kd : Koefisien determinasi

β : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order : Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria – kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah.
- b. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang disusun sebagai jawaban awal terhadap permasalahan penelitian dan masih memerlukan pembuktian secara empiris. Hipotesis disebut bersifat sementara karena kebenarannya baru dapat diketahui setelah peneliti melakukan pengumpulan dan pengolahan data, kemudian mengujinya melalui prosedur statistik yang sesuai. Pengujian hipotesis bertujuan

untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data (Sugiyono, 2023:99). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun secara parsial, sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 ; \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh karakteristik penggunaan *Spotify* dan distribusi musik lokal terhadap keberlanjutan budaya pada Generasi Z di Kota Bandung.

$H_0 ; \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh karakteristik penggunaan *Spotify* dan distribusi musik lokal terhadap keberlanjutan budaya pada Generasi Z di Kota Bandung.

Pasangan hipotesis tersebut selanjutnya diuji untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian signifikansi koefisien regresi berganda, digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

k : Banyaknya variabel bebas

n : jumlah anggota sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan

$$F_{tabel} (n - k - 1) = \text{Derajat Kebebasan}$$

Maka akan diperoleh distribusi F dengan derajat bebas pembilang (k) dan derajat bebas penyebut ($n - k - 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (model signifikan).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (model tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk melihat apakah hubungan tersebut memiliki pengaruh atau tidak. Hipotesis parsial selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Pengaruh X_1 terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh karakteristik penggunaan *Spotify* terhadap keberlanjutan budaya.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh karakteristik penggunaan *Spotify* terhadap keberlanjutan budaya.

2. Pengaruh X_2 terhadap Y

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh distribusi musik lokal terhadap keberlanjutan budaya

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh distribusi musik lokal terhadap keberlanjutan budaya.

Selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial (Uji t) pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T_{hitung} : Nilai uji t

N : Jumlah sampel

t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2024:199). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data terkait variabel yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner mencakup pernyataan mengenai karakteristik penggunaan *Spotify*, distribusi musik lokal, keberlanjutan budaya, sebagaimana tercantum dalam operasionalisasi variabel. Setiap pernyataan dilengkapi dengan pilihan jawaban berbasis skala *Likert*, sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Metode ini memungkinkan data yang diperoleh lebih terstruktur, sistematis, dan terukur.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Generasi Z yang menggunakan *Spotify* dan berdomisili di Kota Bandung. Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai bulan april 2026 hingga seluruh tahapan penelitian selesai dilaksanakan.